

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di negara maju dan berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia memprioritaskan penyakit infeksi sebagai penyebab utama kematian pada anak-anak (Novard, Suharti, & Rasyid, 2019). Penyakit infeksi yang sering dijumpai adalah diare, demam tifoid, demam berdarah, dan pneumonia, yang merupakan penyakit infeksi yang harus segera didiagnosis agar tidak semakin parah. Hal ini dikarenakan anak belum memiliki daya tahan tubuh yang aktif (Mutsaqof, 2015).

Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Indonesia (2018) diketahui bahwa penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Tahun 2018 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% dengan angka kematian akibat diare di Indonesia 36 orang (CFR 4,76%). Profil Kesehatan Indonesia (2019) penderita diare pada semua umur 61,7% dan pada balita 40%. Dinkes Provinsi Jawa Timur (2018), penderita diare di Jawa Timur sebesar 77,85 %. Dinkes Provinsi Jawa Timur (2019), penderita diare di Jawa Timur sebesar 74,1% atau 841.879 pasien (BPS Provinsi Jawa Timur 2019). Dikes Kabupaten Jombang (2018), jumlah penderita diare yang ditemukan dan ditangani adalah 34.243 kasus. Dinkes Kabupaten Jombang (2019), penderita diare yang ditemukan dan di tangani

sebesar 35.908 kasus. Data di RSUD Jombang menunjukkan, klien dengan masalah diare yang dirawat di ruang srikandi pada tahun 2021 sampai Januari 2022 sebanyak 95 anak yang datang ke RSUD Jombang untuk menjalani rawat inap karena menderita diare. Diare termasuk daftar 10 penyakit terbesar di ruang srikandi, hal ini menunjukkan bahwa insiden diare merupakan salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak-anak.

Selama anak diare terjadi peningkatan kehilangan cairan dan elektrolit (natrium, kalium, dan bikarbonat) yang ada dalam tinja cair anak. Dehidrasi terjadi ketika cairan dan elektrolit hilang, hipoklemia, dan hipoglikemia terjadi. Diare juga dapat meningkatkan penurunan lebih lanjut dalam asupan makanan yang menyebabkan penurunan berat badan dan perkembangan gagal tumbuh. Berdasarkan data diatas dapat menyebabkan masalah keperawatan yang sering ditemukan pada pasien diare, seperti hipovolemia, integritas kulit yang buruk, defisiensi nutrisi, resiko syok dan kecemasan (Amin huda Nurarif, 2015).

Dampak masalah fisik jika diare tidak diobati akan menyebabkan hilangnya cairan dan elektrolit secara mendadak. Pada balita menyebabkan hilangnya nafsu makan (kurang nafsu makan) dan dengan demikian asupan makan berkurang, sedangkan diare sendiri dapat mengurangi penyerapan di usus, kebutuhan sari makanan pada anak diare akan meningkat jika terjadi infeksi, sehingga setiap anak yang diare mengalami kekurangan gizi, Jika hal ini berlangsung terus menerus akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Pada anak yang mengalami diare, akan berdampak pada psikologisnya

dimana anak akan menjadi cengeng, dan sangat bergantung pada orang terdekatnya. (Widoyono, 2011).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi diare pada anak antara lain pemberian ASI. Menyusui bayi atau anak yang diare dapat menggantikan cairan yang hilang (terapi rehidrasi), karena ASI mengandung zat gizi yang bermanfaat untuk memenuhi kecukupan gizi selama diare, yang diperlukan untuk pemulihan dan pertumbuhan, (Puput, 2011). Hasil penelitian (Tamim dan Journalis, 2016) menunjukkan bahwa 92,1% anak yang diberi ASI eksklusif tidak mengalami diare dan 29,5% anak yang tidak diberi ASI eksklusif berpeluang terkena diare.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak diare dapat dilakukan dengan memantau asupan dan produksi cairan. Anak-anak yang menerima terapi cairan intravena harus dipantau asupan cairannya, kecepatan tetesan harus disesuaikan untuk memberikan volume cairan yang dibutuhkan dalam waktu yang ditentukan dan tempat infus harus dipertahankan, pemberian makanan kecil tapi sering direkomendasikan pada anak dengan diare dan pemantauan vital (PPNI., 2018). Maka dalam hal ini diperlukan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah diare, sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada anak diare dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam studi kasus karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia?

### 1.3.Tujuan

Tujuan dari asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hipovolemia adalah :

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hipovolemia adalah untuk memberikan gambaran mengenai penatalaksanaan yang benar pada anak yang mengalami masalah diare.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang.
- c. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang.
- d. Mampu melaksanakan intervensi dengan benar pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang
- f. Mampu melaksanakan pendokumentasian keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang.
- g. Mampu melakukan analisis kasus pada anak diare dengan masalah keperawatan hypovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4. 1 Bagi penulis

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis dapat melakukan asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hipovolemia dengan baik dan benar.

### 1.4. 2 Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau masukan dalam upaya mengembangkan asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hipovolemia.

### 1.4. 3 Bagi Institusi

Penulis berharap dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan hipovolemia.

### 1.4. 4 Bagi Pembaca

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca pada umumnya.

## **1.5. Metode Penulisan**

### 1.5. 1 Metode penyusunan

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membentuk gambaran situasi yang objektif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penulis menggunakan metode ini untuk

mendapatkan gambaran diare pada anak secara mendalam dan komprehensif.

## 1.5.2 Teknik pengumpulan data

### 1.5.2.1 Pengumpulan Literatur

Penulis mencari bahan dari berbagai literatur, jurnal yang ada di internet dan di dokumentasikan pada tahun 2016-2020, selain itu penulis juga mencari buku-buku di perpustakaan Unipdu untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

### 1.5.2.2 Observasi

Penulis mengambil data sebagai bahan untuk melakukan studi kasus di ruang srikandi RSUD Jombang.

### 1.5.2.3 Melakukan Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian pada anak yang mengalami diare dan membandingkan antara 2 kasus pasien dengan satu masalah yang sama yaitu diare.

### 1.5.2.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah kejadian nyata di ruang Srikandi RSUD Jombang dengan mengambil 2 pasien dengan masalah diare.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Supaya lebih jelas dalam memahami dan mempelajari studi kasus ini secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

### 1.6.1 Bagian awal

Membuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi

### 1.6.2 Bagian inti

Terdiri dari 6 bab, yaitu masing-masing bab terdiri dari sub bab berikut ini:

1. BAB 1 : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penulisan, teknik pengumpulan data , dan sistematika penulisan studi kasus
2. BAB 2 : Berisi Tinjauan pustaka berisi tentang konsep penyakit dari suudt medis dan asuhan keperawatan anak dengan diare, kerangka masalah.
3. BAB 3 : Metode penelitian berisi tentang, desain penulisan, batasan masalah, partisipan, pengumpulan data, analisa data dan etika penulisan.
4. BAB 4 : Berisi tentang hasil study kasus yang dilakukan diruang srikandi RSUD Jombang.
5. BAB 5 : Berisi tentang pembahasan dan perbandingan kasus nyata dengan teori yang ada.
6. BAB 6 : Berisi tentang saran dan kesimpulan pada kasus yang diambil.

### 1.6.3 Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan juga lampiran-lampiran.